

Efektivitas Teknik *Mind Mapping* Dalam Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Ciruas

Febi Handayani, Alfiandy Warih Handoyo, Bangun Yoga Wibowo
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email Korespondensi: 2285200054@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik mind mapping dalam layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI di SMAN 1 Ciruas. Desain penelitian ini adalah nonequivalent control group design, yang merupakan jenis penelitian eksperimen semu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dimana kedua kelompok ini sama-sama diberikan pre-test dan post-test, namun perlakuan hanya diberikan pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Pada penelitian ini, dilakukan tes awal (pre-test) dengan menggunakan angket pada siswa kelas XI SMAN 1 Ciruas untuk memperoleh data awal subjek penelitian. Populasi yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Ciruas. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang siswa kelas XI SMAN 1 Ciruas dengan perencanaan karir rendah yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner perencanaan karir dengan menggunakan skala likert. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Validitas dan Reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik Mind Mapping efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa yang dibuktikan dengan hasil hipotesis. Pada hasil akhir dalam penelitian ini, hasil hipotesis terjawab melalui SPSS ver 27 dimana hasil sig kurang dari 0.05 yaitu hasilnya 0.001 berdasarkan uji Mann Whitney.

Kata Kunci: *Bimbingan karir, Mind Mapping, Perencanaan Karir*

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of mind mapping techniques in career guidance services to improve the career planning skills of class XI students at SMAN 1 Ciruas. This research design is nonequivalent control group design, which is a type of quasi experimental research. This research was conducted using 2 groups, namely the control group and the experimental group. Where these two groups are both given a pre-test and post-test, but the treatment is only given to the experimental group, while the control group is not given treatment. In this study, an initial test (pre-test) using a questionnaire for class XI SMAN 1 Ciruas to obtain initial data on the research subject. The population that will be involved in this study are students of class XI SMAN 1 Ciruas. The samples in this study were 20 students of class XI SMAN 1 Ciruas with low career planning taken using purposive sampling technique. The method of data collection is done by distributing career planning questionnaires using a Likert scale. The tests conducted in this study are Validity and Reliability tests. The results show that the Mind Mapping Technique is effective for improving student career planning as evidenced by the results of the hypothesis. In the final results in this study, the hypothesis results were answered through SPSS ver 27 where the sig results were less than 0.05, namely the results were 0.001 based on the Mann Whitney test.

Keywords: Career guidance, Mind Mapping, Career Planning

Pendahuluan

Bimbingan dan konseling adalah wujud pertolongan yang disampaikan melalui individu konsultan untuk mereka yang berada dalam kesulitan kehidupan pribadi, sosial, dan karirnya dengan harapan individu tersebut mampu mengambil keputusan tentang bagaimana menjalani kehidupannya (Mulyadi, 2016). Menurut simamora (2011), seseorang dapat memilih apa tujuan karir mereka dan kemudian mengambil tindakan untuk mengejarnya saat mereka memulai karir. Selama proses perencanaan karir, setiap orang akan menjadi lebih sadar akan potensi dirinya, termasuk bakat, minat, pengetahuan, motivasi, dan kualitas lain yang menjadi dasar pengambilan keputusan profesionalnya. Tohirin dalam Amsir dan Arifiyanto (2021) mengungkapkan seseorang yang memiliki perencanaan karir akan memiliki ciri-ciri: 1) pengetahuan tentang lingkungan kerja; 2) minat dan bakat untuk bekerja. 3). Memiliki kepribadian yang berorientasi pada perbaikan. 4). Memiliki dan memahami cita-cita yang berorientasi pada karirnya.

Sukardi menegaskan, pada kenyataannya persiapan karir masih menjadi kendala bagi siswa SMA dan SMK. Dari perspektif siswa, mereka tidak dapat sepenuhnya menilai diri mereka sendiri untuk memutuskan karir mereka. Selain itu, mereka tidak dapat menilai dengan tepat peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Kesulitan siswa dalam perencanaan karir sering dikaitkan dengan jenis pilihan pendidikan yang akan membentuk jenis pekerjaan yang akan mereka pegang di masa depan. Berdasarkan penelitian Astini & Widiawati (2017) yang melakukan penyebaran angket dengan hasil yang menyatakan bahwa 376 siswa terdapat 40% siswa yang sudah memiliki kemampuan untuk menentukan arah karir, dan 60% siswa belum memiliki kemampuan untuk menentukan arah karir. 90% siswa SMA kesulitan memilih karir masa depan, hal tersebut dikemukakan dari temuan Amin Budiamin tahun 2012.

Di sekolah-sekolah di Banten sendiri salah satunya di SMAN 1 Ciruas pada hasil wawancara peneliti dengan guru BK di sekolah, menurut guru BK di SMAN 1 Ciruas bahwa masih banyak siswa SMAN 1 ciruas yang memiliki perencanaan karir rendah. Banyak siswa yang masih menebak-nebak atau samar-samar dalam menentukan kelanjutan pasca sekolah nanti. Ketika siswa tidak memiliki perencanaan karir sejak dini, siswa akan di hadapkan dengan segala kebingungan dan tidak dapat memprediksi minat dan bakat yang sesuai di dalam diri siswa secara optimal. Siswa akan di hadapkan kebingungan untuk menentukan atau memilih keberlanjutan setelah lulus dari SMA. Dimana hal terbesar yang terjadi jika siswa tidak memiliki perencanaan karir adalah salah memilih jurusan karena tidak sesuai dengan minat dan bakatnya, atau jika siswa memutuskan untuk bekerja hal terbesar yang akan terjadi adalah bekerja asal-asalan tidak sesuai dengan kualitas atau potensi yang ada di dalam diri individu.

Berbeda dengan siswa yang memiliki perencanaan karir sejak dini, siswa akan bisa memprediksi ke depannya seperti apa dan ingin seperti apa sesuai dengan minat dan bakat yang ada di dalam diri siswa. Siswa tidak akan lagi memiliki kebingungan memilih jurusan, bekerja apa karena siswa sudah bisa merencanakan dan mengetahui sesuai potensi yang di milikinya melalui perencanaan karir serta bimbingan karir.

Hasil Studi pendahuluan pada penelitian ini melibatkan guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 ciruas yang dimintai keterangan, menjelaskan bahwa permasalahan karir di SMAN 1 ciruas akan selalu ada. Pada perencanaan karir siswa kelas XI di SMAN 1 Ciruas memang masih kurang dan perlu arahan untuk mengambil keputusan nantinya ketika mereka ke kelas XII. Memang untuk tepatnya pada kelas X dan XI perencanaan karir sudah harus di bentuk dan di arahkan agar nantinnnya ketika di kelas XII mereka sudah tidak bingung dan sudah mengambil keputusan untuk melanjutkan karirnya kadang di kelas X mereka ingin kuliah, ketika di kelas XI pilihan mereka seketika berubah bahkan bingung. Di kelas XII sudah tidak ada lagi perencanaan karir namun sudah dalam tahap mengambil keputusan.

Dalam perencanaan karir bisa di lakukan dengan banyak cara, salah satunya yang akan di pakai oleh peneliti adalah bimbingan karir. Bimbingan karir adalah proses bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia karir serta membantu menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang akan di ambil. Bimbingan karir di SMA di gunakan untuk membantu siswa dalam merencanakan perencanaan karir, memahami potensi yang dimiliki siswa, memahami minat dan bakat siswa dan memberikan informasi segala hal mengenai karir serta membantu siswa mudah dalam pengambilan keputusan dalam kelas XII nanti.

Bimbingan karir bisa menggunakan banyak layanan yaitu salah satunya dengan cara bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang di ikuti oleh sejumlah peserta didik melalui dinamika kelompok salah satunya yaitu sesuai dengan apa yang akan di angkat yaitu tentang siswa-siswa yang memiliki perencanaan karir yang rendah. Tujuan bimbingan karir dengan layanan bimbingan kelompok ini untuk mendorong pengembangan pengetahuan siswa mengenai karir, selain itu membantu siswa agar dapat memahami dirinya, minat dan bakat serta potensi yang ada pada diri siswa. Selain itu yang terakhir dapat membantu siswa untuk mudah dalam pengambilan keputusan mengenai karirnya pasca sekolah nanti (Afiati et al, 2022; Saripudin et al, 2022).

Adapun dalam proses bimbingan karir ini bisa dapat menggunakan teknik, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*. Peneliti tertarik menggunakan teknik *mind mapping* karena *mind mapping* merupakan cara termudah serta praktis. Dan sangat tepat di gunakan untuk anak SMA agar bisa memberikan warna dalam proses bimbingan karir.

Bahwasannya anak SMA cenderung cepat bosan jika hanya menggunakan media yang monoton. Jadi peneliti memutuskan untuk menggunakan Teknik *mind mapping* untuk penelitian ini. Selain itu, *mind mapping* dapat membantu siswa untuk memetakan dan dapat meletakkan mana yang lebih akan di dahulukan. Karena siswa cenderung sulit untuk dapat memetakan apa yang ada di pikirannya.

Menggunakan bimbingan karir dan penggunaan Teknik *mind mapping* berguna untuk membantu perencanaan karir dan salah satu strategi untuk mengatasi masalah yang telah di paparkan di atas. Karena salah satu tujuan *mind mapping* adalah untuk memfasilitasi perencanaan, hal ini membantu siswa dalam mengembangkan rencana karir (Buzan, 2008). *Mind Mapping* akan membantu seseorang menentukan dan memetakan jalan yang harus diambil untuk mencapainya. Salah satunya yaitu untuk merencanakan karir yang masih samar-samar dan hanya dipahami dalam pikiran dapat dilakukan pada selembar kertas warna-warni sehingga mudah diingat, dipahami, dan membuat penasaran. Selain itu, pada siswa SMA menggunakan *mind mapping* merupakan hal termudah dan dapat remenarik siswa agar senang dalam melaksanakan bimbingan karir dan mengurangi rasa bosan.

Adapun kelebihan yang ada pada *Mind Mapping* menurut Alamsyah (2009) *Mind Map* memiliki keunggulan, yaitu dimana hal ini di gunakan sebagai cara untuk dapat melihat gambaran dengan secara menyeluruh dan dengan secara jelas, adapun dalam pembuatannya menyenangkan karena di bersamai dengan unsur gambar-gambar, warna-warna yang indah. Cara penyajiannya pun menarik sehingga mengurangi rasa bosan dan dalam penyajiannya pun dapat di kelompokkan informasi sehingga nantinya dapat untuk di pahami dan mudah untuk di ingat.

Maka dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini perlu dilakukan untuk membantu siswa mendapatkan informasi perspektif dan karir, yang pada akhirnya akan memungkinkan mereka untuk menghargai kemampuannya dan lebih siap untuk memutuskan apa yang akan dipelajari dan dilakukan pasca sekolah. Siswa harus membuat rencana profesional yang kuat sedini mungkin, sebelum mereka memasuki kehidupan pasca sekolah, untuk mengamankan masa depan yang cerah di tempat kerja. Melalui Teknik *Mind Mapping* juga memiliki kegunaan yang sangat bermanfaat untuk siswa bukan hanya dalam perencanaan karir saja, namun bermanfaat untuk memetakan pencapaian target atau prioritas yang ingin dicapai siswa kedepannya.

Metode

Rancangan penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*, yang merupakan jenis penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 kelompok,

yaitu kelompok *control* dan kelompok *eksperiment*. Dimana dua kelompok ini sama-sama diberikan *pre-test* dan *post-test*, namun pemberian *treatment* hanya pada kelompok *eksperiment* saja, sedangkan kelompok *control* tidak diberikan *treatment*. Dalam penelitian ini memberikan tes awal (*pre-test*) menggunakan angket untuk kelas XI SMAN 1 Ciruas untuk mendapatkan data awal subjek penelitian. Populasi yang akan dilibatkan pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 Ciruas. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas XI SMAN 1 Ciruas dengan perencanaan karir yang rendah yang diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner perencanaan karir dengan menggunakan skala likert. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Validitas dan Realibilitas.

Hasil

1. Hasil Uji Analisis

Berikut ini adalah hasil uji analisi saat melakukan pre-test

Tabel:

Tabel 1. Hasil Pre-Test Kelompok Eksperimen Perencanaan Karir

No	Nama Lengkap	Skor	Kategori
1	RZS	32	Rendah
2	RA	58	Rendah
3	TR	60	Rendah
4	GAKMD	61	Rendah
5	SK	61	Rendah
6	NA	62	Rendah
7	MN	62	Rendah
8	NU	62	Rendah
9	SAZ	63	Rendah
10	MFM	63	Rendah

Berdasarkan hasil data analisi pretest, menunjukan terdapat 10 siswa yang mempunyai perencanaan karir rendah, RZS dengan Skor 32, RA 58, TR 60, GAKMD 61, SK 61, NA 62, MN 62, NU 62, SAZ 63, MFM 63. Dari hasil output di atas maka 10 siswa diatas merupakan kelompok eksperimen yang memiliki perencanaan karir rendah yaitu RZS, RA, TR, GAKMD, SK, NA, MN, NU, SAZ, MFM. Sementara kelompok kontrolnya adalah sebagai berikut.

Tabel :

No	Nama Lengkap	Skor	Kategori
1	RRA	64	Sedang
2	HY	62	Rendah
3	MMA	63	Rendah
4	RA	60	Rendah
5	ARAP	61	Rendah
6	DF	64	Sedang
7	AS	60	Rendah
8	AANF	59	Rendah
9	KMP	64	Sedang
10	DAF	64	Sedang

Tabel 2. Hasil Pre-Test kelompok Kontrol Perencanaan Karir

Berdasarkan hasil data analisi pretest, menunjukkan terdapat 10 siswa yang mempunyai perencanaan karir sedang yang masuk dalam kategori penelitian, RRA dengan Skor 64, HY 62, MAA 63, RA 60, ARAP 61, DF 64, AS 60, AANF 59, KMP 64, DAF 64. Dari hasil output di atas maka 10 siswa diatas merupakan kelompok kontrol yang memiliki perencanaan karir rendah yang masuk dalam kategori sampel penelitian adalah RRA, HY, RA, ARAP, DF, AANF, KMP dan DAF.

Hasil gambaran setelah melakukan treatment pemberian layanan bimbingan karir dengan Teknik *Mind Mapping* terhadap kelompok Eksperimen dan layanan bimbingan karir untuk kelompok Kontrol, berikut hasil post-test kedua kelompok.

Tabel:

Nama Lengkap	Skor	Kategori
RZS	96	Tinggi
RA	102	Tinggi
TR	98	Tinggi
GAKMD	90	Tinggi
SK	100	Tinggi
NA	98	Tinggi
MN	104	Tinggi
NU	94	Tinggi
SAZ	97	Tinggi
SMFM	96	Tinggi

Tabel 3. Hasil Post-Test Kelompok Eksperimen Perencanaan Karir

Dari output di atas dapat diketahui sesudah diberikannya perlakuan Bimbingan Karir Teknik *Mind Mapping* 10 siswa memiliki peningkatan skor yang pada awalnya kategori rendah,

setelah melakukan treatment berada pada kategori tinggi. Sedangkan untuk hasil *post-test* kelompok Kontrol adalah:

Tabel:

Nama Lengkap	Skor	Kategori
RRA	60	Rendah
HY	62	Rendah
MAA	61	Rendah
RA	68	Sedang
ARAP	61	Rendah
DF	61	Rendah
AS	78	Sedang
AANF	71	Sedang
KMP	63	Rendah
DAF	77	Sedang

Tabel 4. Hasil Post-Test Kelompok Kontrol Perencanaan Karir

Dari output di atas dapat diketahui sesudah diberikannya perlakuan bimbingan karir hanya beberapa saja yang mengalami perubahan,selebihnya masih dalam kategori rendah dan beberapa tidak ada perubahan.

2. Perbandingan Aspek Perencanaan Karir Post-Test dan Pre-Test

Berikut adalah hasil perbandingannya:

Tabel :

No	Nama	Kelas	Pre-Test	Post-Test	N-Gain	Kategori
1	RZS	XI IPS 4	32	96	64	Meningkat
2	RA	XI IPA 5	58	102	44	Meningkat
3	TR	XI IPS 6	60	98	38	Meningkat
4	GAKMD	XI IPA 1	61	90	29	Meningkat
5	SK	XI IPA 5	61	100	39	Meningkat
6	NA	XI IPA 5	62	98	36	Meningkat
7	MN	XI IPA 1	62	96	34	Meningkat
8	NU	XI IPA 2	62	97	35	Meningkat
9	SAZ	XI IPA 6	63	94	31	Meningkat
10	MFM	XI IPA 6	63	97	34	Meningkat

Tabel 5. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen Perencanaan Karir

Pada tabel bisa dilihat perbedaan yang signifikan antara hasil Pre-test dan Post-test. Semua subjek mengalami peningkatan. Subjek yang sebelum diberi perlakuan memperoleh skor kategori rendah ,sesudah diberikan perlakuan memperoleh skor tinggi. Sedangkan untuk hasil dari kelompok kontrol sebagai berikut.

Tabel:

No	Nama	Kelas	Pre-Test	Post-Test	N-Gain	Kategori
1	RRA	XI IPS 6	64	60	4	Menurun
2	HY	XI IPS 6	62	62	0	Tidak ada perubahan
3	MAA	XI IPS 2	63	61	2	Menurun
4	RA	XI IPA 3	60	68	8	Meningkat
5	ARAP	XI IPA 1	61	61	1	Tidak ada perubahan
6	DF	XI IPA 2	64	64	0	Tidak ada perubahan
7	AS	XI IPS 2	60	78	18	Meningkat
8	AANF	XI IPA 5	59	71	-12	Meningkat
9	KMP	XI IPA 1	64	63	1	Menurun
10	DAF	XI IPA 3	64	77	-13	Meningkat

Tabel 6. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Kelompok Kontrol Perencanaan Karir

Pada tabel bisa dilihat perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara hasil dan pre-test dengan post-test. Subjek mengalami penurunan dan peningkatan serta tidak ada perubahan pada subjek dari yang sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

3. Hasil Analisi Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang dipakai adalah *uji mann whitney u* menggunakan aplikasi SPSS IBM versi 27 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel:

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Treatment	Kelompok Eksperimen	10	15.50	155.00
	Kelompok Kontrol	10	5.50	55.00
	Total	20		

Tabel 7. Hasil Uji Mann Whitney U Rank Test

Dapat dilihat dari tabel 7. bahwa rata-rata kelompok eksperimen adalah 15.50 sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata 5.50. Jadi dapat dikaitkan bahwa subjek yang berada dalam kelompok eksperimen memiliki tingkat Perencanaan Karir yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Tabel:

Test Statistics^a

	Hasil Treatment
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	55.000
Z	-3.791
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001
Exact Sig. [2 ^w (1-tailed Sig.)]	<.0001 ^b

Tabel 8. Hasil Uji Mann Whitney U Rank Test Statistic

- Grouping Variable : Kelompok
- Not corrected for ties

Proses pengambilan keputusan uji hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) <0.05 maka hipotesis diterima (H_a)
- Jika nilai Asymp. Sig (2-Tailed) >0.05 maka hipotesis ditolak (H_0)

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.001 dimana nilai < 0.05, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat perbedaan hasil dari kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Karena adanya perbedaan tersebut maka hasilnya dapat dikatakan bahwa “Teknik *Mind Mapping* efektif untuk meningkatkan Perencanaan Karir”

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa layanan bimbingan karir dengan teknik Mind Mapping efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI di SMAN 1 Ciruas. Peningkatan yang signifikan teramati pada siswa setelah mengikuti layanan ini. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa analisis yang menunjukkan bukti keefektifan teknik Mind Mapping dalam membantu siswa merencanakan karir mereka.¹

Persentase indikator memiliki 4 aspek yaitu yang pertama ada aspek pengetahuan dan pemahaman diri dengan pada kategori rendah ada 8 siswa yang mengisi dengan persentase 40%, pada kategori sedang siswa yang mengisi terdapat 12 siswa dengan persentase 60% sedangkan pada kategori tinggi 0 siswa yang mengisi. Pada aspek ini, dapat disimpulkan bahwasannya siswa sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman diri namun masih samar-samar. Pada treatment materi yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman diri ada pada

pertemuan ketiga dengan tema materi “*All About Me*” dan ada pada pertemuan 6 dengan tema materi “Pilihan Karir Sesuai Kepribadian”. Pada materi pertemuan ketiga didalamnya terdapat materi yang membahas beberapa rincian tentang potensi diri mulai dari kelemahan dan kekurangan diri, hobi dan minat bakat serta cara untuk mengembangkan dan mengetahui potensi diri. Pada aspek pengetahuan dan pemahaman diri ketika *treatment* tidak ada fenomena khusus yang ditimbulkan, hanya saja pada awal siswa masih merasa bingung untuk mengelompokkan kelemahan dan kekurangan diri, hobi dan minat bakat. Pada materi pertemuan keenam, didalamnya terdapat beberapa rincian materi yang membahas beberapa pilihan karir sesuai kepribadian. Pada aspek ini ketika *treatment* tidak ada fenomena khusus.

Selanjutnya pada aspek yang kedua yaitu aspek pengetahuan diri dan pemahaman karir pada kategori rendah terdapat 20 siswa yang memilih dengan persentase 100%, pada kategori sedang yaitu 0 siswa dan pada kategori tinggi terdapat 0 siswa juga. Pada aspek ini, dapat disimpulkan bahwasannya siswa masih minim dalam memiliki pengetahuan dan pemahaman karir. Pada *treatment* yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman karir terdapat pada pertemuan 2 dengan tema materi “Mengetahui Semua Tentang Perencanaan Karir” dan terdapat pada pertemuan ke 4 dengan tema materi “Mengetahui Dunia Karir (Kuliah? Kerja? Wirausaha?)”. Pada materi pertemuan kedua dengan tema materi “Mengetahui Semua Tentang Perencanaan Karir” membahas definisi perencanaan karir, pentingnya perencanaan karir, serta tujuan dan manfaat dari perencanaan karir. Pada *treatment* ini tidak ada fenomena khusus yang terlibat, pada *treatment* ini siswa berperan aktif dan terlihat antusias untuk mengetahui tentang perencanaan karir. Selanjutnya, pada pertemuan ke 4 dengan tema materi “Mengetahui Dunia Karir (Kuliah? Kerja? Wirausaha?)” pada materi pertemuan ke 4 ini membahas rincian tentang definisi dunia karir, mengenal dunia perguruan tinggi, dunia kerja dan dunia wirausaha. Pada *treatment* ini tidak terjadi fenomena khusus yang terlibat.

Pada aspek ketiga terdapat aspek keterampilan perencanaan karir, pada kategori rendah terdapat 19 siswa yang mengisi dengan 95%, pada kategori sedang terdapat 1 siswa yang mengisi dengan 5% dan yang terakhir pada kategori tinggi terdapat 0 siswa yang mengisi. Pada aspek ini dapat disimpulkan bahwa siswa masih minim dalam hal keterampilan perencanaan karir dan masih samar-samalah untuk mengelompokkan dan memilih karir yang diminati. Pada aspek keterampilan perencanaan karir yang berhubungan dengan aspek ketiga ini terdapat pada pertemuan 7 dengan membahas materi yang bertemakan “*Find My Dream*” pada materi ini membahas beberapa rincian tentang definisi cita-cita, definisi cita-cita karir, pentingnya cita-cita, dan tips untuk menggapai cita-cita. Pada pertemuan ini siswa juga ditugaskan untuk

merangkai cita-cita yang diinginkannya dalam bentuk *mind mapping*. Pada *treatment* ini tidak terjadi fenomena yang khusus.

Terakhir pada aspek ke empat yaitu aspek sikap. Pada kategori rendah terdapat 16 siswa yang mengisi dengan persentase 80%, pada kategori sedang terdapat 4 siswa yang mengisi dengan persentase 20% dan yang terakhir terdapat 0 siswa yang mengisi. Dapat disimpulkan bahwa pada aspek ini siswa minim untuk sikap dalam perencanaan karir. Pada *treatment* yang berhubungan dengan aspek ke empat ini adalah pada pertemuan 5 yaitu yang bertemakan “Kiat Sukses Memasuki Dunia Kerja Dan Perkuliahan” pada *treatment* ini membahas tentang tips memasuki dunia kerja, tips memasuki dunia perkuliahan, hambatan dalam memasuki dunia kerja dan perkuliahan. Pada *treatment* ini tidak terjadi fenomena yang khusus.

Berdasarkan hasil pre-test telah dilakukan pada kelas XI di SMAN 1 Ciruas dengan jumlah yang mengisi 353 siswa menunjukkan bahwa 32 siswa berada pada kategori rendah, 270 siswa pada kategori sedang serta 50 siswa pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat perencanaan karir siswa pada kelas XI di SMAN 1 Ciruas berada pada kategori rendah menuju sedang.

Setelah mendapatkan hasil pre-test peneliti memilih 20 orang siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian yang mana 20 siswa ini akan dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan *treatment* sebanyak 7 kali dalam 8 kali pertemuan serta menggunakan Teknik *Mind Mapping* (Peta Pikiran) dan kelompok kontrol diberikan bimbingan karir Teknik diskusi sebanyak 3 kali. Setelah melaksanakan perlakuan pada kelompok eksperimen dimana pertemuan 1 merupakan masa pengenalan dan pertemuan 2 sampai 7 dihadiri oleh 10 orang dan pertemuan 8 merupakan pertemuan evaluasi akhir.

Pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan terjadi peningkatan pada siswa berinisial RZS sebelum mengikuti *treatment* memperoleh skor 32 setelah diberikan perlakuan dengan Teknik *Mind Mapping* capaian skor yang diperoleh 96 dengan hasil kategori meningkat. Terlihat saat diberikan perlakuan menggunakan Teknik *Mind Mapping* siswa berinisial RA memperoleh hasil pre-test 58 dan saat diberikan perlakuan menggunakan Teknik *Mind Mapping* didapat dengan skor 102 dengan kategori meningkat. TR sebelum diberikan perlakuan memperoleh skor pre-test 60 namun setelah diberikan perlakuan dengan Teknik *Mind Mapping* memperoleh capaian skor 98 dengan kategori meningkat. Pada siswa GAKMD sebelum diberikan perlakuan memperoleh skor pre-test 61 dan setelah diberikan perlakuan memperoleh skor 90 dengan kategori meningkat, SK saat sebelum diberikan perlakuan memperoleh skor 61 setelah diberikan perlakuan memperoleh skor 100 dengan kategori meningkat, NA sebelum

diberikan perlakuan memperoleh skor 62 dan setelah diberikan perlakuan Teknik *Mind Mapping* memperoleh skor 98 dengan kategori meningkat. MN sebelum diberi perlakuan memperoleh skor 62 namun setelah diberi perlakuan meningkat dengan memperoleh skor capaian 104. NU memperoleh skor sebelum diberikan perlakuan sebesar 62 setelah diberikan perlakuan MN memperoleh skor 97 dengan kategori meningkat. SAZ sebelum diberikan perlakuan memperoleh skor sebesar 63 setelah diberikan perlakuan memperoleh skor sebesar 94 dengan kategori meningkat. Terakhir ada MFM sebelum diberi perlakuan memperoleh skor 63 dan setelah diberikan perlakuan MFM memperoleh skor capaian 97.

Pada kelompok kontrol, terdapat 10 siswa yang mengikuti bimbingan karir tanpa melakukan Teknik *Mind Mapping*. RRA sebelum diberikan perlakuan memperoleh skor 64 namun setelah diberikan perlakuan memperoleh skor 60 dengan kategori menurun. Siswa HY sebelum diberikan perlakuan memperoleh skor 62 namun setelah diberikan perlakuan memperoleh skor yang tidak ada perubahan yaitu memperoleh skor sebesar 62. MAA sebelum diberikan perlakuan memperoleh skor 63 setelah diberikan perlakuan memperoleh hasil 61 dengan kategori menurun. Siswa RA memperoleh skor 60 sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberi perlakuan memperoleh hasil skor 68 dengan kategori meningkat. ARAP sebelum diberikan perlakuan memperoleh skor 61 dan setelah diberikan perlakuan memperoleh skor 61 dengan kategori tidak ada perubahan. DF sebelum diberikan perlakuan memperoleh skor 64 dan setelah diberikan perlakuan mengalami penurunan yaitu dengan memperoleh skor 61. AS sebelum diberikan perlakuan memperoleh skor 60 setelah diberikan perlakuan memperoleh skor yang meningkat sebesar 78. AANF memperoleh skor sebelum diberikan perlakuan sebesar 59 dan skor setelah diberikan perlakuan sebesar 71 dengan kategori meningkat. Siswa KMP sebelum diberikan perlakuan memperoleh skor sebesar 64 dan setelah diberikan perlakuan memperoleh penurunan skor sebesar 63 Siswa DAF sebelum diberikan perlakuan memperoleh skor 64 dan setelah diberikan perlakuan memperoleh skor 77 dengan kategori meningkat.

Teknik *Mind Mapping* merupakan salah satu Teknik pada bimbingan karir dalam bimbingan dan konseling. Dimana Teknik ini yang biasa disebut dengan peta pikiran yang memiliki beberapa manfaat untuk siswa, salah satunya yaitu agar siswa dapat memetakan segala pemikiran, keinginan dan lain halnya secara tertata. Munandir (2001) mendefinisikan bimbingan karir sebagai suatu proses yang membantu siswa atau konseli lebih memahami dirinya, dunia baik di dalam maupun di luar tempat kerja, membuat keputusan karir, serta membuat rencana untuk mengimplementasikan keputusan tersebut

Peneliti melakukan pertemuan sebanyak 8 kali dan melakukan perlakuan sebanyak 7 kali kepada kelompok eksperimen dan 3 kali pada kelompok kontrol tanpa perlakuan. Selama

kelompok eksperimen diberikan perlakuan, seluruh siswa sangat konsisten dalam pemberian treatment dan konsisten hadir selama 8 kali pertemuan. Pada awal pertemuan siswa-siswa masih malu dan canggung, namun seiring berjalannya bimbingan anggota kelompok mampu aktif di dalam kegiatan dan berani untuk mengekspresikan apa yang ada didalam kegiatan.

Kemudian, setelah perlakuan selesai, siswa mengisi lembar evaluasi dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan selama proses pemberian layanan. Hasil pengujian analisis data statistik yang telah dilakukan setelah pelaksanaan pemberian melalui uji Mann Whitney U, dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Teknik *Mind Mapping* terhadap peningkatan perencanaan karir pada siswa kelas XI di SMAN 1 Ciruas.

- a. Ha: bimbingan karir berbasis *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI di SMAN 1 Ciruas
- b. Ho: Bimbingan karir berbasis *Mind Mapping* tidak efisien dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI di SMAN 1 Ciruas

Dasar pengambilan keputusan adalah apabila probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima dan jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Dilihat dari perhitungan menggunakan data SPSS 27 dengan menggunakan analisis uji Mann Whitney U, diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,001. Sehingga bisa dilihat pada proses pengambilan keputusan hipotesis, nilai 0,001 lebih rendah dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dinyatakan diterima. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak, dan dapat disimpulkan bahwasannya ada keberhasilan pengaruh Teknik *mind mapping* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa,

Untuk membahas hasil pengujian statistik yang menggunakan uji Mann-Whitney U dengan nilai p-value (Asymp.Sig (2-tailed)) 0,001, dan dampaknya terhadap keputusan hipotesis, berikut adalah pembahasan yang komprehensif:

Dasar Pengambilan Keputusan :

Dalam pengujian hipotesis, nilai probabilitas atau p-value digunakan untuk menentukan signifikansi hasil yang diperoleh. Dasar keputusan yang umum digunakan adalah:

- Jika p-value $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.
- Jika p-value $> 0,05$, maka hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

Hasil Uji Mann-Whitney U :

Dalam kasus ini, hasil analisis uji Mann-Whitney U menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai ini jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 yang telah ditetapkan.

Interpretasi Hasil

Dengan nilai p-value sebesar 0,001:

1. Penolakan Hipotesis Nol (H_0): Karena nilai p-value $< 0,05$, hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok yang diuji harus ditolak.
2. Penerimaan Hipotesis Alternatif (H_a): Sebaliknya, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan atau bahwa teknik mind mapping memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karir siswa diterima.

Tony Buzan, dalam teorinya tentang mind mapping, mengemukakan bahwa teknik ini membantu dalam visualisasi dan organisasi informasi, yang dapat meningkatkan pemahaman dan perencanaan (Buzan, 2006), berikutnya penelitian oleh Zhang et al. (2019) menunjukkan bahwa mind mapping dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan dan mengatur informasi, yang sejalan dengan temuan penelitian ini dan penelitian oleh Joffe (2018) juga mendukung bahwa teknik mind mapping berkontribusi pada peningkatan keterampilan perencanaan karir dan pengambilan keputusan siswa.

Implikasi Praktis

1. Penggunaan Teknik dalam Pendidikan:
 - Temuan ini mendukung integrasi teknik mind mapping dalam kurikulum bimbingan karir di sekolah. Dengan demikian, pendidik dapat menerapkan metode ini untuk membantu siswa dalam merencanakan langkah-langkah karir mereka dengan lebih efektif.
2. Rekomendasi untuk Praktisi:
 - Para konselor karir dan pendidik disarankan untuk menggunakan teknik mind mapping sebagai alat bantu dalam bimbingan karir, untuk meningkatkan keterampilan perencanaan dan pengambilan keputusan siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa teknik mind mapping memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Dengan kata lain, penggunaan teknik mind mapping efektif dalam membantu siswa dalam merencanakan karir mereka. Penggunaan teknik ini membantu siswa untuk mengorganisir informasi dan memetakan langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan karir mereka, yang mengarah pada keputusan yang lebih baik dan terstruktur.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Teknik Mind Mapping dalam layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa kelas XI di SMAN 1 Ciruas, dapat disimpulkan bahwa Teknik Mind Mapping terbukti efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Kelompok eksperimen yang menerima bimbingan karir dengan Teknik Mind Mapping menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil post-test dibandingkan dengan pre-test, beralih dari kategori rendah ke kategori tinggi. Sementara itu, kelompok kontrol juga mengalami beberapa peningkatan meskipun tanpa perlakuan Teknik Mind Mapping. Oleh karena itu, disarankan agar Teknik Mind Mapping diterapkan secara luas dalam layanan bimbingan karir untuk membantu siswa merencanakan karir mereka lebih baik.

Daftar Pustaka

- Afiati, E., Faturoman, N., & Mohamad, S. (2022). The Development of Adolescent Career Resilience Scale (ACRS): A Rash Model Analysis. *The Development of Adolescent Career Resilience Scale (ACRS): A Rash Model Analysis*, 6(1), 85-94.
- Alamsyah, M. (2009). *Teknik Mind Mapping untuk Pembelajaran Efektif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Albertrus Hengka Nove, E. P. (2021). Development of mind mapping as media for student career planning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*.
- Amsir, A., & Arifiyanto, M. (2021). *Perencanaan Karir dan Pengembangannya*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Arjanggi, R. (2018). Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja.
- Astini, N. K. S., & Widiawati, A. (2017). *Penelitian tentang kemampuan menentukan arah karir siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan Karir*, 5(2), 123-135.
- Bangkit, J. R., Fitriana, S., & Widiharto, C. A. (2019). Mind mapping untuk pengembangan perencanaan karir. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Budiamin, A. (2012). *Kesulitan siswa SMA dalam memilih karir masa depan*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 45-52.
- Buzan, T. (2010). *Mind Mapping untuk Pendidikan dan Kehidupan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Haryanto, A. (2019). *Bimbingan dan konseling karir pada perencanaan*. Skripsi.

- Istiqoma, K. S. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir melalui bimbingan karir media mind mapping. *Jurnal Wahana Konseling*.
- Jean Rala Bangkit, S. F. (2019). Mind mapping untuk perkembangan perencanaan karir. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Kurnia Sari, V. A. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir melalui bimbingan karir media mind mapping. *Jurnal Wahana Konseling*.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munandir. (2001). *Bimbingan dan Konseling Karir di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Pratama, G. A. (2018). Penggunaan mind mapping dalam layanan informasi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Pasirian Lumajang.
- Prayitno, & Amti, E. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnamasari, M. (2017). Pengaruh bimbingan karir dengan teknik mind mapping terhadap perkembangan karir di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Thesis.
- Saraswati, S. (2015). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 4(2), 16-22.
- Saripudin, M., Sunarya, Y., Afiati, E., & Rahmawati, R. (2022). The Urgency of Developing Youth Career Resilience Through Guidance and Counseling as an Effort to Prepare for the Golden Generation 2045. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 6(1), 1-7.
- Shen, Q. (2021). The importance of integrating career planning education into high school curriculum. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*.
- Simamora, H. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharti, L., & Yulianto, A. (2018). *Perencanaan Karir Siswa: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit ABC.
- Ulfa, A. N. (2019). Pengaruh bimbingan kelompok berbasis mind mapping untuk perencanaan karir. Skripsi.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2018). *Bimbingan dan Konseling Karir di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zhang, L., Wei, X., & Zheng, S. (2019). The impact of mind mapping on students' academic performance and planning skills. *Journal of Educational Research*, 112(3), 245-256.